

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang pendidikan formal, perhatian dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari. Deskripsi kategori variabel merupakan gambaran faktor-faktor yang berpengaruh dengan prestasi belajar Fiqih yaitu latar belakang pendidikan orang tua, perhatian, serta pendapatan orang tua. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Deskripsi hasil penelitian untuk setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat di bawah ini.

1. Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua

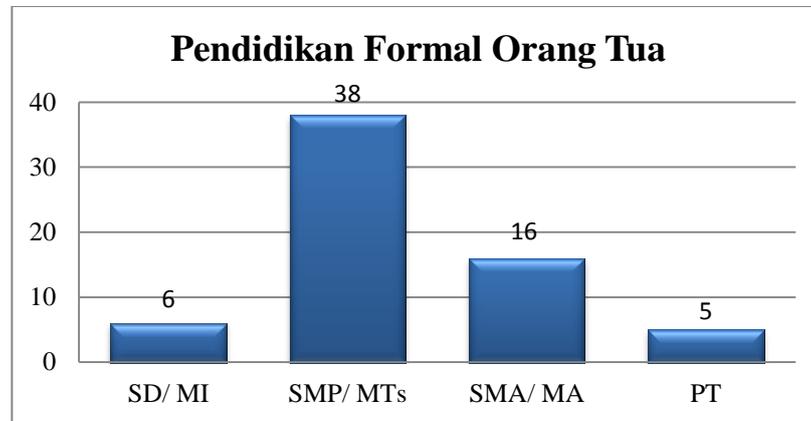
Berikut ini adalah hasil distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan formal orang tua :

Tabel 4. 1 Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Siswa

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/ MI	6	9,2
SMP/ MTs	38	58,5
SMA/ MA	16	24,6
Perguruan Tinggi	5	7,7
Total	65	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa berpendidikan SMP/ MTs yaitu sebanyak 38 orang (58,5%) dan yang paling sedikit lulusan perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (7,7%).

Hasil kategorisasi pendidikan orang tua dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua

2. Perhatian Orang Tua

Data perhatian orang tua dilapangan menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 59. Secara keseluruhan distribusi responden dapat diketahui melalui distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa. Untuk menentukan distribusi frekuensi perhatian orang tua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 78 \\
 &= 1 + 6,24 \\
 &= 7,24 \text{ (7 kelas)}
 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= (\text{Skor maximum} - \text{Skor minimum}) \\ &= 85 - 59 = 26\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

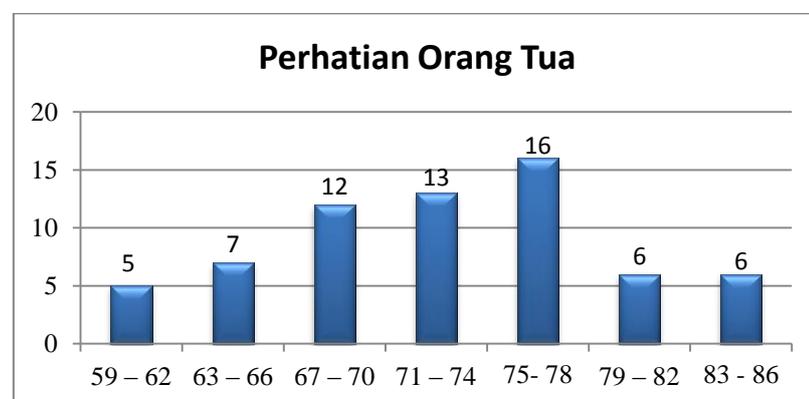
$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} / \text{jumlah kelas} \\ &= 26 / 7 \\ &= 3,71 \text{ (dibulatkan 4)}\end{aligned}$$

Adapun hasil yang menunjukkan distribusi frekuensi perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	59 – 62	5	7,7
2	63 – 66	7	10,8
3	67 – 70	12	18,5
4	71 – 74	13	20,0
5	75- 78	16	24,6
6	79 – 82	6	9,2
7	83 - 86	6	9,2
	Jumlah	65	100,00

Hasil distribusi frekuensi data variabel perhatian orang tua pada tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

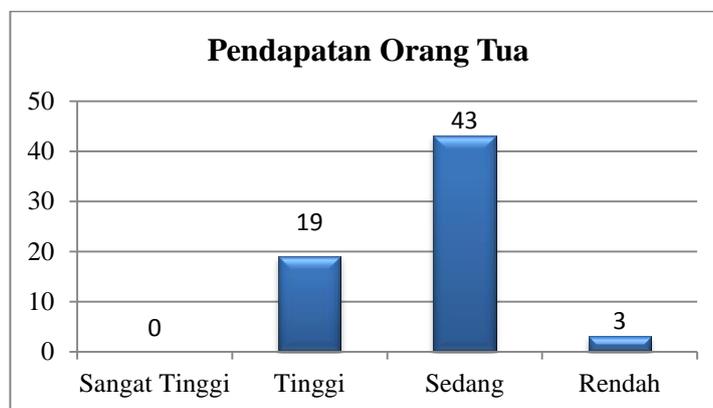
3. Pendapatan Orang Tua

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi variabel tingkat pendapatan orang tua:

Tabel 4. 3 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan	Interval	F	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>Rp. 3.500.000	0	0,0
Tinggi	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	19	29,2
Sedang	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	43	66,2
Rendah	< Rp. 1.500.000	3	4,6
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa mempunyai penghasilan antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak 43 orang (66,2%) dan yang paling sedikit berpenghasilan < Rp. 1.500.000 sebanyak 3 orang (4,6%). Hasil kategorisasi pendapatan orang tua dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Pendapatan Orang Tua

4. Prestasi Belajar Fiqih

Data prestasi belajar Fiqih di lapangan menunjukkan bahwa diperoleh nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 22. Secara keseluruhan responden dapat diketahui melalui distribusi

frekuensi prestasi belajar Fiqih siswa. Untuk menentukan distribusi frekuensi prestasi belajar Fiqih dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 1 + 6,24 \\ &= 7,24 \text{ (7 kelas)} \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= (\text{Skor maximum} - \text{Skor minimum}) \\ &= 97 - 22 = 75 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

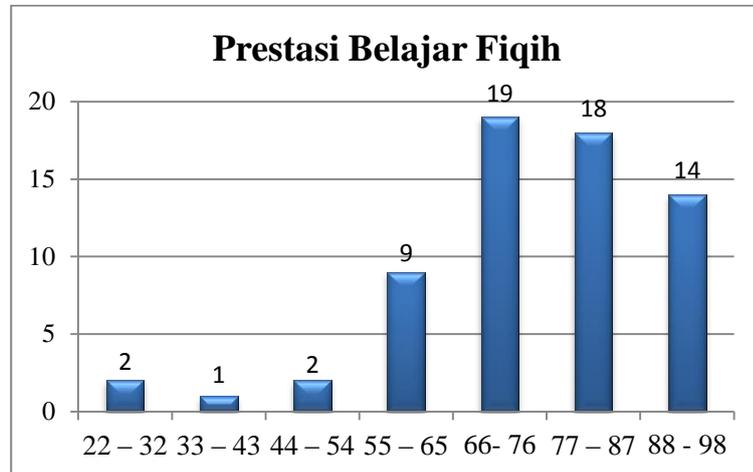
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} / \text{jumlah kelas} \\ &= 75 / 7 \\ &= 10,7 \text{ (dibulatkan 11)} \end{aligned}$$

Adapun hasil yang menunjukkan distribusi frekuensi prestasi belajar Fiqih dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fiqih

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 – 32	2	3,0
2	33 – 43	1	1,6
3	44 – 54	2	3,0
4	55 – 65	9	13,9
5	66- 76	19	29,2
6	77 – 87	18	27,7
7	88 - 98	14	21,6
	Jumlah	65	100,0

Hasil distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar Fiqih pada tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Fiqih

B. Asumsi Klasik

Prosedur statistik seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Syarat utama uji parametris adalah ketika data berdistribusi normal dan menggunakan skala interval atau rasio. Dalam penelitian ini variabel X_1 dan X_3 berskala ordinal. Jika jenis data tidak sesuai dengan persyaratan analisis, misalkan kita mempunyai data ordinal tetapi ingin menggunakan regresi linier, maka hal yang harus kita lakukan pertama adalah mengubah data ordinal menjadi data interval dengan memakai Metode Suksesif Interval (MSI). Setelah data tersebut menjadi data dengan skala interval, maka kita dapat

memakai data tersebut untuk analisis menggunakan prosedur regresi linier.¹

Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan excel kita dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:²

- a) Buka *Excel*
- b) Klik file *stat97.xla* > klik *Enable Macro*
- c) Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau di *copy* dari word atau SPSS di kolom A baris 1
- d) Pilih *Add In > Statistics > Successive Interval*
- e) Pilih *Yes*
- f) Pada saat kursor di data range, blok data yang ada sampai selesai
- g) Kemudian pindah ke cell output
- h) Klik dikolom baru untuk membuat output, misalnya dikom B baris 1
- i) Tekan *Next*
- j) Pilih *Select All*
- k) Isikan minimum value 1 dan maximal value 9
- l) Tekan *Next*
- m) Tekan *Finish*

Setelah berhasil mengubah data ordinal menjadi data interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI) menggunakan Microsoft Excel, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

¹ Jonathan Sarwono, "*Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 14

² Jonathan Sarwono, "*Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 350—351

Tabel 4.5 Perubahan Data Ordinal Menjadi Interval dengan Metode MSI

Data Ordinal (X1)	Data Sesudah MSI (X1)	Data Ordinal (X3)	Data Sesudah MSI (X3)
2	2	2	2
4	4,654393452	3	4,255150533
3	3,620796035	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	3	4,255150533
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	3	4,255150533
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
1	1	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	3	4,255150533
3	3,620796035	3	4,255150533
3	3,620796035	2	2,711497115
1	1	2	2,711497115
4	4,654393452	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
1	1	1	1
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
4	4,654393452	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	3	4,255150533
4	4,654393452	3	4,255150533
3	3,620796035	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
1	1	2	2,711497115

Data Ordinal (X1)	Data Sesudah MSI (X1)	Data Ordinal (X3)	Data Sesudah MSI (X3)
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
3	3,620796035	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
3	3,620796035	2	2,711497115
3	3,620796035	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	1	1
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
1	1	1	1
3	3,620796035	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
1	1	2	2,711497115
2	2,428784512	3	4,255150533
4	4,654393452	3	4,255150533
2	2,428784512	2	2,711497115
2	2,428784512	2	2,711497115

Pada Penelitian ini untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian, serta pendapatan orang tua dengan prestasi belajar Fiqih siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menguji validitas pada model analisis regresi linier berganda. Uji asumsi meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Berikut adalah penjelasan masing-masing dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 19 *for windows*. Hasil uji normalitas untuk masing- masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel. 4. 6 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorof Smirnov*

Variabel	P-value	Kesimpulan
Pendidikan Formal	0,072	Normal
Perhatian Orang Tua	0,826	Normal
Pendapatan Orang Tua	0,062	Normal
Prestasi Belajar Fiqih	0,818	Normal

Hipotesis untuk menguji uji normalitas data yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kaidah pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 Ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa p-value seluruh variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang diteliti berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika p-value pada masing- masing variabel independen lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel. 4.7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	P-value	Keterangan
Pendidikan Formal - Prestasi	1,011	0,394	Linier
Perhatian Orang Tua - Prestasi	1,946	0,461	Linier
Pendapatan Orang Tua - Prestasi	1,074	0,629	Linier
F tabel : 2,76			

Kaidah pengujiannya:

Ho : Data berpola linier

Ha : Data tidak berpola linier

Kaidah pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pendidikan formal, perhatian orang tua, dan pendapatan orang tua memiliki p-value yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (2,76), maka Ho diterima. hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian linier.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel dependen. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel. Model regresi yang baik statusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Vactor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai FIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.³ Hasil uji multikolinieritas dengan program *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	FIF	Keterangan
Pendidikan Formal	0,752	1,329	Non Multikolinieritas
Perhatian Orang Tua	0,949	1,053	Non Multikolinieritas
Pendapatan Orang Tua	0,776	1,289	Non Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai FIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi.

³ Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: UNHUM Ponorogo Press, 2017), hal.175

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian adanya pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar Fiqih digunakan analisis korelasi dan regresi berganda. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer *SPSS 16*. Hasil pengujian terhadap uji hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Uji T

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang pendidikan formal, perhatian orang tua, dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hipotesis dikatakan ada pengaruh apabila p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > 1,99897$). Hasil rangkuman uji korelasi disajikan berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi

Variabel dependen: Prestai belajar Fiqih			
Variabel Independen	T_{hitung}	p-value	kesimpulan
Pendidikan Formal	2,831	0,049	Ada Pengaruh
Perhatian Orang Tua	7,591	0,001	Ada Pengaruh
Pendapatan Orang Tua	2,620	0,037	Ada Pengaruh
$T_{tabel} = 1,99962$			
$F_{tabel} = 2,75$ dan $F_{hitung} = 21,084$ dengan Taraf Signifikansi = 0,000			
$R\text{ square} = 0,509$			

Berdasarkan hasil di atas dapat dideskripsikan hasil pengujian hipotesis seperti di bawah ini:

a. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Hipotesis untuk variabel latar belakang pendidikan formal orang tua (X_1) yang akan diuji adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari
- 2) H_a : Ada pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 diperoleh nilai p-value/ signifikansi sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa p-value kurang dari taraf signifikansi ($0,049 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,831 > 1,99962$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel (X_1) dinyatakan bahwa “Latar belakang pendidikan formal orang tua berpengaruh positif terhadap

prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari". Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal orang tua maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan formal orang tua maka prestasi belajar anak juga akan semakin rendah.

b. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Hipotesis untuk variabel perhatian orang tua (X_2) yang akan diuji adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari
- 2) H_a : Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Hasil uji hipotesis di atas diperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa p-value kurang dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($7,591 > 1,99962$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan variabel (X_2) dinyatakan bahwa "Perhatian orang tua berpengaruh positif

terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari”. Hal ini berarti semakin tinggi perhatian dari orang tua maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah perhatian dari orang tua maka prestasi belajar anak juga akan semakin rendah.

c. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Hipotesis untuk variabel pendapatan orang tua (X_3) yang akan diuji adalah:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari
- 2) H_a : Ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Hasil uji hipotesis pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar diperoleh nilai p-value sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa p-value kurang dari taraf signifikansi ($0,037 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,620 > 1,99962$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan variabel (X_3) dinyatakan bahwa “Pendapatan

dari orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari". Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan dari orang tua maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua maka prestasi belajar anak juga akan semakin rendah.

2. Hasil Analisis Uji F

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mencari pengaruh secara simultan, uji F (*Fisher*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua faktor yang meliputi latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua, dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Apabila p-value lebih kecil dari 0,05 (p-value <0,05) maka model regresi signifikan atau ada pengaruh secara statistik.

Uji signifikansi simultan (Uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁴

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ho : Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan formal, perhatian, serta pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari
- 2) Ha : Ada pengaruh latar belakang pendidikan formal, perhatian, serta pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari

⁴ Dito Aditia Darma Nasution, *Analisis Faktor-Faktor ...* hal. 59

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Berdasarkan hasil pengujian uji-F dapat diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000. Oleh karena p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,084 > 2,75$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,509 atau 50,9%. Hal ini berarti 50,9% variabel prestasi belajar Fiqih dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu latar belakang pendidikan formal orang tua, perhatian orang tua dan pendapatan orang tua. sedangkan sisanya sebesar 49,1% ($100\% - 50,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Sumbangan Efektif dan Relatif

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) setiap prediktor terhadap populasi. Berikut hasil dari estimasi sumbangan efektif dan relative:

Tabel 4. 10 Sumbangan Efektif dan Relatif

Variabel	Efektif	Relatif
Pendidikan Formal	1,81 %	3,55 %
Perhatian Orang tua	44,38 %	87,20 %
Pendapatan Orang Tua	4,73 %	9,25 %
Total	50,92 %	100,00 %

Hasil di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai sumbangan efektif terbesar yaitu 44,38 % dan sumbangan relatif terbesar yaitu 87,20 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan terbesar sehingga pengaruh terkuat dalam mempengaruhi prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari. Sedangkan variabel pendapatan orang tua memberikan sumbangan efektif 4,73 % dan sumbangan relatif 9,25 %. Hal sebaliknya terjadi pada variabel latar belakang pendidikan orang tua, yaitu memberikan sumbangan efektif sebesar 1,81 % dan sumbangan relatif sebesar 3,55 %. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang terkecil diantara ketiga variabel yang diteliti terhadap prestasi belajar Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari.